

PERILAKU KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS TERKAIT DENGAN BUDAYA KESEHATAN PADA MASYARAKAT JAWA DI WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO

Arum Pratiwi, Siti Arifah

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu negara yang terdiri dari berbagai suku, salah satunya adalah suku Jawa. Perbedaan suku akan menyebabkan berbeda dalam adat istiadat yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku kesehatan yang berhubungan dengan budaya dan adat istiadat suku Jawa untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengalaman keluarga tentang perilaku ibu hamil dan nifas.

Metode penelitian ini kualitatif dengan desain fenomenologis. Sampel diambil dengan teknik snowball sampling, yang masing-masing kecamatan diambil 10%. Sampel berjumlah 21 keluarga kemudian dipilih 6 orang dari salah satu anggota keluarga tersebut yang mempunyai anggota keluarga sedang hamil atau nifas, untuk dilakukan interview secara mendalam. Hasil penelitian deskriptif, dari sampel diseluruh kabupaten Sukoharjo rata-rata 50%-75% masih melakukan upacara penguburan placenta, mempunyai pantangan dan kebiasaan yang harus dilakukan pada saat hamil, mempunyai pantangan dan kebiasaan yang harus dilakukan saat nifas.

Melalui tahapan analisis kualitatif dan content analisis teridentifikasi alasan perilaku ibu hamil dan nifas adalah terkait dengan budaya untuk mempertahankan kesehatan individu dan keluarga menurut persepsi keluarga. Perilaku yang menjadi pantangan ketika hamil diantaranya adalah tidak boleh kerokan, tidak boleh minum panas dan ketika nifas adalah tidak boleh banyak gerak sampai 40 hari, tidak boleh banyak minum. Sedangkan yang dianjurkan ketika hamil diantaranya minum jamu sehat dan ketika nifas antara lain memakai pilis, duduk kaki lurus dan rapat serta minum jamu.

Upacara pembuangan placenta pada umumnya dikuburkan atau dihanyutkan ke sungai dengan alasan agar tidak dimakan binatang buas. Perjalanan sampai penguburan placenta dimasukan kendil kemudian digendong bapak. Alat penyerta dalam pembuangan ini pada umumnya adalah jarum, benang, pensil, dan empon-empon.

Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya alasan keluarga yang mempunyai perilaku budaya pada masa kehamilan dan nifas adalah dalam upaya mempertahankan kesehatannya. Pada penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan menspesifikan pada masalah perilaku budaya tertentu.

Kata Kunci : Perilaku Budaya Sehat, Hamil dan Nifas

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah sehat untuk semua 2010 atau Indonesia sehat 2010, dengan demikian penting untuk dicapai tujuan sehat ini yang pelaksanaannya mencakup semua komponen secara *komprehensif yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*. Salah satu faktor yang terkait

dengan tercapainya tujuan Indonesia sehat tersebut adalah terkontrolnya berbagai penyakit melalui berbagai cara, salah satu cara untuk mempertahankan diri dari kondisi sehat sakit adalah mencari cara penyembuhan ketika sakit, diantaranya adalah penyembuhan dari sakit yang terkait dengan sikap dan perilaku budaya di masyarakat.

Setiap individu memiliki budaya baik disadari maupun tidak disadari, budaya merupakan struktur dari kehidupan. Menurut Potter (1993) budaya adalah nilai-nilai, kepercayaan, sikap dan adat yang terbagi dalam satu kelompok dan berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya akan dipakai oleh seseorang atau sekelompok orang dengan nyaman dari waktu ke waktu tanpa memikirkan rasionalisasinya. Hasil penelitian di Nepal 60% mengembangkan penyembuhan kesehatan melalui *traditional Healer* dan terbukti memiliki signifikansi yang bermakna bagi kesembuhan pasien (WHO,2002). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Harkness dan Dincker (1996) yang menyimpulkan bahwa beberapa orang yang dirawat dirumah sakit mengkombinasikan terapi biomedis yang diresepkan dokter dan mencari bantuan *Traditional Healer* (penyembuh tradisional) sehingga alasan pentingnya dikaji pendekatan budaya sebagai salah satu alternatif dalam penanganan kesehatan di masyarakat dikarenakan budaya sangat berpengaruh dalam partisipasi kehidupan.

Menurut Bendel (2003) di Indonesia terdapat pruralisme sistem penyembuhan di mana berbagai cara pengobatan yang berbeda-beda hadir berdampingan termasuk *humoral medicine* dan elemen magis. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dimana tiap suku atau kelompok masyarakat tersebut akan mempunyai norma, perilaku, adat istiadat yang berbeda-beda termasuk dalam mencari penyembuhan yang terkait dengan perilaku budaya. Menurut Bendel (2003) dalam masyarakat Indonesia terdapat kepercayaan tradisional pada hal-hal gaib. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah Jawa, yang merupakan suku terbanyak, pada masyarakat suku Jawa mempunyai cara-cara tertentu dalam penyembuhan, dan mempunyai persepsi tertentu tentang sehat-sakit terkait budaya yang dianutnya. Menurut Markhamah

(2000), persepsi seseorang akan mempengaruhi bagaimana seorang bersikap dan berperilaku.

Kabupaten Sukoharjo merupakan suatu daerah yang terdiri dari sekumpulan masyarakat suku Jawa, tiap kelompok masyarakat akan berperilaku mengembangkan budayanya dalam mencari pengobatan, hal ini sesuai pendapat Dincker (1996), menyimpulkan pendapat Boyle dan Andrews (1989), yang menggambarkan empat ciri esensial budaya yang salah satunya adalah, budaya merupakan sikap dan perilaku yang turun temurun tanpa dipikirkan rasionalnya sesuai kondisi kebutuhan kelompoknya. Kelompok masyarakat Jawa di kabupaten Sukoharjo memiliki tradisi dan persepsi tertentu dalam penanganan sehat sakit, persepsi ini akan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku yang membahayakan kesehatan akan meningkatkan angka kesakitan yang merupakan dampak pada salah satu masalah kependudukan, tetapi perilaku yang tidak membahayakan perlu dipertahankan. Menurut Leininger (1994) perilaku masyarakat terkait dengan penanganan kesehatan yang tidak membahayakan sebaiknya dipertahankan.

Hasil wawancara secara subyektif dengan dokter Puskesmas dapat disimpulkan bahwa diwilayah kerja puskesmas yaitu masyarakat wilayah kecamatan Kartosuro masih banyak masyarakat yang dalam menangani masalah kesehatannya (mencari pengobatan) terkait dengan tradisi setempat yang diwariskan dari orang-orang terdahulu. Contoh dari hasil wawancara pada ibu yang kontrol setelah melahirkan adalah menolak minum banyak, menurut ibu tersebut minum akan membuat luka jalan lahir basah sehingga lama sembuhnya. Menurut Leininger (1994) perilaku tersebut tergolong membahayakan kesehatan ibu karena pada masa penyembuhan dibutuhkan banyak cairan.

Kasus lain yang terkait dengan perilaku budaya tetapi tidak membahayakan

kesehatan adalah tradisi yang diberikan pada ibu setelah melahirkan dengan cara membakar daun dadap kemudian dicampur merica dan dipakai untuk pembalut di celana. Hal ini ditinjau dari kesehatan dapat mempercepat penyembuhan karena terjadi vasodilatasi pembuluh darah dekat luka paska melahirkan.

Kondisi yang melatarbelakangi kelompok masyarakat yaitu budaya yang dianutnya akan menjadi persepsi tersendiri bagi sekelompok masyarakat tersebut. Sedangkan persepsi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak. Kelompok masyarakat Jawa di kabupaten Sukoharjo memiliki tradisi dan persepsi tertentu dalam penanganan sehat sakit, persepsi ini akan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku yang membahayakan kesehatan akan meningkatkan angka kesakitan yang merupakan dampak pada salah satu masalah kependudukan. Salah satu tradisi penanganan kesehatan yang terkait dengan sikap dan perilaku budaya adalah kebiasaan pada ibu melahirkan sehingga perlu dikaji lebih dalam *bagaimanakah perilaku budaya kesehatan yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas pada masyarakat Jawa di wilayah Kabupaten Sukoharjo?*

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan metode riset kualitatif. Sampel terdiri dari 21 keluarga yang mempunyai anggota keluarga sedang hamil atau nifas, yang diambil melalui teknik snowball sampling yaitu diambil 10% dari masing –masing kecamatan. dipilih 6 orang untuk dilakukan interview secara mendalam. Menurut Patton (1990) dalam Hamid (1997), metode riset kualitatif paling sesuai untuk menguraikan suatu pengalaman yang dipersepsikan secara terinci dan dengan jumlah sampel kecil. Kriteria sampel yang didapatkan dari penelitian ini adalah : 1). Keluarga yang mempunyai adat dalam kehamilan, nifas dan pembuangan placenta; 2). Bertempat

tinggal di kabupaten Sukoharjo; 3). Suku Jawa; 4) salah satu anggota keluarganya sedang hamil atau nifas.5) bukan pendatang

Wawancara dilaksanakan pada salah satu anggota keluarga dari sampel yang sudah dipilih yang mengetahui tentang adat pada masa kehamilan nifas dan pembuangan placenta, sebab menurut Duvall dan Logan (1986) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Penelitian dilakukan di wilayah kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 12 kecamatan, yang terdiri dari 12 sampai 17 desa dipilih secara acak sejumlah 10% dari tiap kecamatan, sehingga sampel berjumlah 21 desa untuk diambil data kuantitatif tentang perilaku budaya kesehatan yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas , kemudian diwawancarai sejumlah 6 anggota keluarga dari 21 keluarga untuk mengambil data kualitatif. Kepada keluarga dijelaskan tujuan penelitian kemudian data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan panduan wawancara yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari pertanyaan terbuka. Hasil wawancara dicatat dalam kartu jawaban dan direkam dengan tape recorder

Pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu enam bulan yang dilakukan terhadap key person (kades, kadus, kabayan, kader) dan keluarga. Pengambilan data dari key person dilakukan dengan wawancara dan diskusi, melalui pertemuan warga. Wawancara pada keluarga dilaksanakan kurang lebih selama 1 sampai 2 jam yang ditulis dan direkam dengan audiocassette. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992),

yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*), kemudian diterjemahkan dianalisa dengan *content analysis*

Data demografi dikumpulkan melalui kuesioner data demografi keluarga kemudian dianalisis. Sedangkan data kualitatif disimpulkan dengan cara, beberapa set data kualitatif yang terkumpul tentang perilaku keluarga kemudian diterjemahkan dan ditranskripkan serta dianalisa menggunakan content analysis. Dari berbagai macam perilaku pantangan ketika hamil dan nifas kemudian dikelompokkan menjadi 5 jenis perilaku sebab setelah diterjemahkan melalui diskusi dan kesepakatan data tersebut sifatnya sejenis. Sedangkan perilaku yang dianjurkan ketika hamil dan nifas juga dikelompokkan menjadi 5 jenis.

Adat Penbuangan placenta diuraikan upacara dengan penguburan sebab dari sampel teridentifikasi lebih banyak yang melakukan penguburan daripada dihanyutkan atau cara yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan metode riset kualitatif. Sampel terdiri dari 21 keluarga yang mempunyai anggota keluarga sedang hamil atau nifas, yang diambil melalui tehnik snowball sampling yaitu diambil 10% dari masing –masing kecamatan. dipilih 6 orang untuk dilakukan interview secara mendalam. Menurut Patton (1990) dalam Hamid (1997), metode riset kualitatif paling sesuai untuk menguraikan suatu pengalaman yang dipersepsikan secara terinci dan dengan jumlah sampel kecil. Kriteria sampel yang didapatkan dari penelitian ini adalah : 1). Keluarga yang mempunyai adat dalam kehamilan, nifas dan pembuangan placenta; 2). Bertempat tinggal di kabupaten Sukoharjo; 3). Suku Jawa; 4) salah satu anggota keluarganya

sedang hamil atau nifas.5) bukan pendatang

Wawancara dilaksanakan pada salah satu anggota keluarga dari sampel yang sudah dipilih yang mengetahui tentang adat pada masa kehamilan nifas dan pembuangan placenta, sebab menurut Duvall dan Logan (1986) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Penelitian dilakukan di wilayah kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 12 kecamatan, yang terdiri dari 12 sampai 17 desa dipilih secara acak sejumlah 10% dari tiap kecamatan, sehingga sampel berjumlah 21 desa untuk diambil data kuantitatif tentang perilaku budaya kesehatan yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas, kemudian diwawancarai sejumlah 6 anggota keluarga dari 21 keluarga untuk mengambil data kualitatif. Kepada keluarga dijelaskan tujuan penelitian kemudian data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan panduan wawancara yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari pertanyaan terbuka. Hasil wawancara dicatat dalam kartu jawaban dan direkam dengan tape recorder

Pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu enam bulan yang dilakukan terhadap key person (kades, kadus, kabayan, kader) dan keluarga. Pengambilan data dari key person dilakukan dengan wawancara dan diskusi, melauai pertemuan warga. Wawancara pada keluarga dilaksanakan kurang lebih selama 1 sampai 2 jam yang ditulis dan direkam dengan audiocassette. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992), yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah tiga jalur kegiatan yang

terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*), kemudian diterjemahkan dianalisa dengan *content analysis*.

Data demografi dikumpulkan melalui kuesioner data demografi keluarga kemudian dianalisis. Sedangkan data kualitatif disimpulkan dengan cara, beberapa set data kualitatif yang terkumpul tentang perilaku keluarga kemudian diterjemahkan dan ditranskripsikan serta dianalisa menggunakan *content analysis*. Dari berbagai macam perilaku pantangan ketika hamil dan nifas kemudian dikelompokkan menjadi 5 jenis perilaku sebab setelah diterjemahkan melalui diskusi dan kesepakatan data tersebut sifatnya sejenis. Sedangkan perilaku yang dianjurkan ketika hamil dan nifas juga dikelompokkan menjadi 5 jenis.

Adat Pembuangan placenta diuraikan upacara dengan penguburan sebab dari sampel teridentifikasi lebih banyak yang melakukan penguburan daripada dihanyutkan atau cara yang lainnya.

Makanan Pantangan bagi ibu nifas diantaranya adalah gorengan, cabe dengan kebanyakan alasan keluarga adalah menghambat penyembuhan luka sehabis melahirkan. Seorang ibu memberikan alasan ketika ditanya mengapa tidak boleh makan ikan asin atau makanan amis lainnya, ibu tersebut menjawab, "*ibu yang habis melahirkan tidak boleh makan yang amis-amis, nanti asinya menjadi amis*".

Kebanyakan keluarga menganjurkan anggota keluarganya yang nifas untuk minum jamu dan makan daun katuk, hal ini untuk memperlancar ASI dan menambah kesehatan ibu. Dalam menjelaskan anjuran ini seorang ibu berkata, "*Kalau habis melahirkan minumannya tidak boleh banyak-banyak, nanti lukanya basah, tidak sembuh-sembuh*".

Makanan yang dilarang dan yang dianjurkan diatas sesuai dengan pandangan kesehatan yaitu makanan yang pedas misalnya merangsang saluran cerna, pada ibu nifas saluran cerna sensitif karena masa

adaptasi fisiologis terhadap keseimbangan hormon ketika hamil.

Ketika ditanya perilaku pantangan pada ibu nifas, seorang ibu berkata, "*Orang habis melahirkan itu tidak boleh tidur terlentang, nanti menyebabkan darah putih naik kemata*". Kaki ditekuk dan kerja berat tidak dianjurkan pada ibu nifas, sebab mengganggu kesehatan ibu. Keluar pada sore hari juga tidak dianjurkan, alasan beberapa anggota keluarga adalah menurut kata leluhur. Perilaku yang dianjurkan ketika ibu nifas adalah Duduk kaki lurus selama 40 hari, memakai pilis di dahi dan seluruh tubuh, tidak boleh banyak gerak, stagen sampai atas lutut, perut diberi tapel, hal ini dilakukan untuk mengembalikan kondisi ibu seperti sebelum melahirkan. Anjuran lain untuk ibu nifas adalah tidur setengah duduk agar darah putih tidak kemata, serta mandi wuwung tiap pagi dan sore biar matanya jernih.

Menurut kesehatan hal tersebut benar tetapi alasannya adalah untuk memperlancar aliran darah sebab pada ibu nifas aliran darah lambat yang disebabkan karena peningkatan trombosit. Kaki ditekuk dan tidur terlentang mengganggu sirkulasi aliran darah, kerja berat menambah beban kerja jantung, pada ibu nifas hal ini kurang dianjurkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kebiasaan ibu hamil dan nifas yang berhubungan dengan pantangan serta anjuran nutrisi selama kehamilan dan nifas, masyarakat jawa di kabupaten Sukoharjo ini mempunyai alasan yang sebagian rasional dan sebagian tidak rasional tentang makanan yang dipantang dan yang dianjurkannya.

Berbagai perilaku pantangan dan anjuran yang dilakukan masyarakat jawa di kabupaten Sukoharjo, mereka kadang memberikan alasan yang terkait dengan kesehatan tetapi banyak alasan yang kurang bisa diterima dari segi kesehatan, misalnya ketika hamil membawa gunting untuk mencegah gangguan mahkluk halus,

dan pernyataan serta alasan lainnya. Lebih banyak pernyataan tentang perilaku yang alasannya mengikuti tata cara leluhur.

Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya alasan keluarga yang mempunyai sikap, perilaku pada masa kehamilan dan nifas adalah dalam upaya mempertahankan kesehatan individu. Demikian juga tentang upacara pembuangan placenta, maksud perilaku dalam tehnik upacara tersebut bertujuan untuk mempertahankan kesehatan bayi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keyakinan dan harapan dari keluarga untuk menjadi lebih baik dan lebih sehat dan mengurangi rasa cemas dalam berperilaku budaya tersebut diungkapkan dengan ekspresif dan terbuka, dan dipercaya secara sungguh-sungguh. Keluarga menggambarkan bahwa perilaku budaya yang terkait dengan kesehatan berjalan terus dari waktu ke waktu.

Penelitian ini juga menggambarkan kenyataan bahwa masih banyak masyarakat Jawa yang memilih cara leluhur dalam mempertahankan dan memulihkan kesehatan, situasi ini kadang bisa menguntungkan dan bisa merugikan individu bahkan berdampak ke janin.

Saran yang dianjurkan setelah penelitian ini adalah :

1). Tenaga kesehatan seyogyanya memberikan informasi apa yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu dicegah melalui penyuluhan terhadap keluarga binaan;

2). Penambahan pengetahuan pada tenaga kesehatan tentang teori budaya, agar bisa membantu keluarga mempertahankan kesehatan melalui lingkup budaya;

3). Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan lebih mendalam dan memperluas daerah penelitian dan spesifikasi pada masalah perilaku budaya tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, M.M and Boyle. J.S. (1989), *Transkultural Concepts in care* (2nd ed) Philadelphia: JB. Lippincott Company.
- Bungin, B (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Chamin, dkk (2003), *Purifikasi dan Reproduksi budaya di Pantai Utara Jawa*, Surakarta, PSB-PS UMS
- Foster, G and Anderson, B (1986), *Antropologi Kesehatan* (terjemahan), Jakarta, Universitas Indonesia Press.
- Leininger, M (1988), *Transcultural Nursing : An Essential Knowledge and Practice Fieldtoday*, New York : Gavil and Stratton
- (1994), *Transcultural Nursing : An Essential Knowledge and Practice Fieldtoday*, New York : Gavil and Stratton
- Hamid, A (1997), *Pengalaman Keluarga dan anak Tuna Grahita : Metode kualitatif dalam Perspektif Keperawatan*, Jakarta ; Jurnal Keperawatan Indonesia Volume I No 3: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Harkness and Dincer (1996), *Medical Surgical Nursing: Total Patient Care*, Philadelphia: Mosby.
- Keesing (1992), *Antropologi Budaya suatu Persektif Kontemporer*: Alih bahasa , Jakarta : Erlangga
- Koencoroningrat (1992), *Kebudayaan*, Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Markhamah, (2000), *Sikap Bahasa Wanita Keturunan Cina di Surakarta terhadap bahasa Jawa*, Laporan Penelitian Unggulan, UMS, Tidak Dipublikasikan
- Milles, M.B and Huberman,A.M (1992), *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode baru* (terjemahan), Jakarta; Universitas Indonesia Press
- Moleong, L.J (1997), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Potter P.A and Perry A.G (1997), *Fundamental of Nursing : Concepts, process and Practice* fourth edition : St Louis , mosby
- Stuart, G.W and Laraia ,M.T (2001), *Principles and Practice of Psikiatrik Nursing*, St. Louis: The Mosby Year book.
- WHO (2002), *Health Sitasion in the South-East Asia Region 1998-2000: Trend in Health Status (Mental Health) WHO Regional Office* for South-East Asia, New Delhi

